

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
MP-ASI DENGAN KEJADIAN STUNTING BALITA USIA 6-23
BULAN DI KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN
MAJENE**



HARIANI

B0421517

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
MP-ASI DENGAN KEJADIAN STUNTING USIA 6-23 BULAN
DI KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Gizi**

HARIANI

B0421517

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
NOVEMBER 2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/Karya Ilmiah Akhir ini adalah karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : HARIANI
NIM : B0421517
Tanggal : 26 November 2025

Tanda Tangan :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MP-ASI
DENGAN KEJADIAN STUNTING BALITA USIA 6-23 BULAN DI
KEBUPATEN MAJENE KECAMATAN PAMBOANG**

Disusun dan diajukan oleh:

**HARIANI
(B0421517)**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

Ditetapkan di Majene pada tanggal :

Dewan Penguji

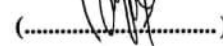
Diesna Sari, S.Gz., M.Kes

(.....


Andi Fatwa Tenri Awaru, S.Gz., M.Kes

(.....


Nur Zakiah, S.Tr. Gz., MKM

(.....


Dewan Pembimbing

Ummu Kalsum, SKM., M.kes

(.....


Nurpatwa Wilda Ningsih, SKM., M.Kes


(.....


Mengetahui

**Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan**

Dr. Habibi, SKM., M.Kes
NIP. 198709102015031005

**Ketua
Program Studi S1 Gizi**


Fauziah, S.Gz., M.Si., Dietisien
NIP. 199103262024062001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hariani
NIM : B0421517
Program Studi : S1 Gizi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

“Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang mp-asi tentang kejadian stunting balita usia 6-23 bulan dikecamatan pamboang kabupaten majene”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene
Pada tanggal : 26 November 2025

Yang Menyatakan



Hariani

ABSTRAK

Stunting adalah masalah nutrisi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier karena asupan nutrisi yang tidak memadai yang berkepanjangan dan infeksi berulang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan yang kritis. Pengetahuan dan sikap ibu dalam penyediaan MP-ASI sangat penting, mencakup praktik yang berkaitan dengan waktu, jenis, frekuensi, dan persiapan makanan yang higienis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku ibu mengenai Pemberian Makanan Tambahan (MP-ASI) dengan kejadian stunting pada balita berusia 6-23 bulan di Kabupaten Pamboang, Kabupaten Majene. Studi ini menggunakan pendekatan analitis kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi termasuk semua ibu dengan balita berusia 6-23 bulan di Kecamatan Pamboang, berjumlah 701 balita, dengan ukuran sampel 98 balita ditentukan menggunakan rumus Slovin dan sampling acak proporsional. Pengumpulan data melibatkan kuesioner untuk perilaku ibu (pengetahuan, sikap, praktik) dan pengukuran antropometri untuk stunting. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan stunting ($p=0.000$), sikap ibu terhadap MP-ASI dan stunting. Temuan ini menyoroti peran penting perilaku ibu yang komprehensif dalam mencegah stunting dan menggarisbawahi perlunya intervensi multi-sektoral yang tidak hanya membahas pengetahuan tetapi juga pemberdayaan ekonomi, kebersihan, dan akses ke layanan kesehatan.

Kata kunci: Stunting, MP-ASI, Pengetahuan, Dan Sikap

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between maternal behavior regarding Supplementary Feeding (MP-ASI) and the incidence of stunting in toddlers aged 6-23 months in Pamboang Regency, Majene Regency. Stunting is a chronic nutritional problem characterized by linear growth disorders due to prolonged inadequate nutrient intake and recurrent infections, especially during the first 1000 days of critical life. Maternal behavior in the provision of MP-ASI is essential, encompassing knowledge, attitudes, and practices related to the timing, type, frequency, and hygienic preparation of food. The study used a quantitative analytical approach with a cross-sectional design. The population, including all mothers with toddlers aged 6-23 months in Pamboang District, amounted to 701 toddlers, with a sample size of 98 toddlers determined using the Slovin formula and proportional random sampling. Data collection involved questionnaires for maternal behaviors (knowledge, attitudes, practices) and anthropometric measurements for stunting. The results showed a significant relationship between mother's knowledge about MP-ASI and stunting ($p=0.000$), mother's attitude towards MP-ASI and stunting (These findings highlight the important role of comprehensive maternal behaviour in preventing stunting and underscore the need for multi-sectoral interventions that address not only knowledge but also economic empowerment, hygiene, and access to health services.

Keywords: *Stunting, MP-ASI, Knowledge And Attitudes*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menyebabkan anak balita mengalami gangguan pertumbuhan linear yang bersifat *irreversible*. Masalah ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang berkualitas dalam waktu lama serta infeksi berulang, terutama dalam periode kritis seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) yang dimulai sejak masa konsepsi hingga anak berusia 24 bulan. Stunting ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan anak yang berada di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD) dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO Child Growth Standards (WHO, 2020).

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan psikososial anak secara jangka panjang. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki kemampuan belajar yang rendah, prestasi akademik yang buruk dan produktivitas ekonomi yang menurun pada masa dewasa, sehingga dapat melanggengkan siklus kemiskinan antar generasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Merujuk pada data World Health Organization (WHO) tahun 2020, diperkirakan ada sekitar 149,2 juta balita yang mengalami stunting, 45,4 juta anak yang mengalami wasting, dan 38,9 juta lainnya mengalami kelebihan berat badan (*overweight*). Pada tahun 2021, data global menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 22,0%, wasting sebesar 6,7%, dan *overweight* sebesar 5,7% (Unicef et al., 2021).

Pada tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait stunting. Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6%. Selain itu, kementerian koordinator pembangunan manusia dan kebudayaan (Kemenko PMK, 2024) melaporkan bahwa prevalensi stunting nasional masih berada di atas target RPJMN, yaitu 14% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa percepatan penurunan stunting membutuhkan intervensi yang semakin komprehensif terutama pada kelompok usia 6-23 bulan yang merupakan masa kritis pertumbuhan anak.

Di tingkat regional Provinsi Sulawesi Barat masih mencatat tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Berdasarkan hasil SKI tahun 2023 prevalensi stunting di Sulawesi Barat berada pada 30,3% mengalami penurunan dari sekitar 35% pada 2022. Meskipun menunjukkan arah perbaikan angka ini masih menempatkan Sulawesi Barat sebagai salah satu provinsi dengan tingkat stunting tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2023).

Kabupaten Majene salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat, masih mencatat prevalensi stunting yang tinggi meskipun telah mengalami penurunan. Menurut SKI 2023 stunting di Majene mencapai 30,5%, Kabupaten Majene masih menjadi daerah dengan tingkat stunting tertinggi di Sulawesi Barat (Kemenkes, 2023). Tingginya angka stunting di Kabupaten Majene disebabkan oleh berbagai faktor kompleks termasuk praktik pemberian makan anak yang belum optimal, akses terbatas terhadap makanan bergizi serta pengetahuan ibu tentang gizi anak yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi geografis sebagai daerah pesisir dengan sebagian wilayah pegunungan juga menjadi tantangan tersendiri dalam distribusi program kesehatan dan gizi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majene hingga Maret 2025 prevalensi stunting masih menjadi isu gizi utama yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Salah satu kecamatan dengan angka stunting tertinggi adalah Kecamatan Pamboang dengan total 701 balita usia 6–23 bulan dan sebanyak 209 balita di antaranya mengalami stunting. Angka ini menunjukkan bahwa hampir 30% balita pada usia kritis mengalami gangguan pertumbuhan (Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, 2025). Kecamatan Pamboang menghadapi tantangan tersendiri dalam upaya penanggulangan stunting. Karakteristik geografis wilayah yang meliputi daerah pesisir dan pegunungan menyebabkan beberapa desa sulit dijangkau. Selain itu, terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan serta masih kuatnya pola pengasuhan tradisional turut menjadi faktor penyumbang tingginya angka stunting di wilayah ini (BPK Perwakilan Sulawesi Barat, 2024).

Periode usia 6-23 bulan merupakan masa kritis dalam pencegahan stunting karena pada rentang usia ini anak memasuki fase pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang menentukan status gizi dan pertumbuhan selanjutnya. Pada

periode ini, kebutuhan energi dan zat gizi anak mengalami peningkatan pesat yang tidak dapat dipenuhi oleh ASI saja sehingga memerlukan makanan tambahan yang berkualitas. Kegagalan dalam memberikan MP-ASI yang tepat pada periode ini dapat menyebabkan terjadinya *growth faltering* atau perlambatan pertumbuhan yang berujung pada *stunting* (Suryani et.al, 2019).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi sejak usia enam bulan untuk melengkapi kebutuhan energi dan zat gizi yang tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja (Titaley et al., 2019). Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa MP-ASI yang ideal adalah makanan rumahan yang diolah dari bahan pangan lokal dan memenuhi prinsip gizi seimbang. MP-ASI harus mengandung makronutrien (karbohidrat, protein, dan lemak) serta mikronutrien (vitamin dan mineral) dalam proporsi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan optimal anak. Komposisi MP-ASI yang direkomendasikan meliputi makanan pokok sebagai sumber energi, lauk hewani dan nabati sebagai sumber protein, sayuran dan buah-buahan sebagai sumber vitamin dan mineral serta penambahan minyak atau santan untuk meningkatkan densitas energi.

Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan status gizi dan pertumbuhan anak. Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practice*) ibu terkait MP-ASI. Pengetahuan ibu meliputi pemahaman tentang waktu pemberian MP-ASI, jenis makanan yang tepat, frekuensi pemberian, cara pengolahan yang higienis, dan tanda-tanda anak siap menerima makanan padat. Sikap ibu mencerminkan persepsi dan keyakinan terhadap pentingnya MP-ASI dalam mendukung pertumbuhan anak sedangkan praktik merupakan implementasi nyata dari pengetahuan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari (Yanti, 2020).

Beberapa kesalahan yang sering ditemukan antara lain pemberian MP-ASI terlalu dini (sebelum usia 6 bulan) yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan infeksi, pemberian terlambat (setelah usia 8 bulan) yang menyebabkan anak kehilangan momentum pertumbuhan kritis, penggunaan bahan pangan yang kurang beragam dan tidak memenuhi kebutuhan gizi serta praktik pemberian yang tidak

higienis. Ibu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang gizi cenderung memberikan makanan seadanya yang tidak memenuhi kecukupan energi dan zat gizi anak, seperti hanya memberikan bubur tanpa lauk atau sayuran (Florentino et al., 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI sangat kompleks dan multidimensional. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan ibu, pengetahuan gizi, pengalaman sebelumnya, kepercayaan dan budaya, serta kondisi psikologis ibu. Faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, kondisi sosial ekonomi, dan paparan informasi kesehatan (Khair et. Al, 2024). Di beberapa wilayah masih ditemukan praktik tradisional yang keliru dalam pemberian makanan pertama pada bayi, seperti memberikan makanan pralaktal, pemberian madu atau air gula, atau pantangan terhadap makanan tertentu yang justru bergizi tinggi.

Beberapa studi sebelumnya menegaskan pentingnya aspek pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Penelitian oleh Bayu Brahmantia et al. (2024) di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan, di mana rendahnya pemahaman tentang prinsip pemberian MP-ASI berdampak pada ketidaktepatan praktik. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Rohmandani (2024) di Puskesmas Polokarto yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI, serta perilaku keluarga sadar gizi dengan status gizi anak usia 6–24 bulan.

Namun tidak semua penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan atau praktik MP-ASI dengan status gizi anak. Penelitian oleh Yuliyawati et al. (2018) di Kelurahan Langensari, Ungaran Barat, Semarang, menemukan bahwa pola pemberian MP-ASI maupun pola asuh gizi tidak memiliki hubungan signifikan dengan status gizi bayi usia 6–23 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping masih terdapat faktor lain di luar MP-ASI yang dapat lebih dominan

dalam menentukan status gizi anak, seperti kondisi sosial ekonomi, asupan keluarga secara keseluruhan maupun faktor lingkungan.

Mengingat periode usia 6-23 bulan merupakan *window of opportunity* yang sangat strategis dalam pencegahan stunting maka penelitian yang fokus pada perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada kelompok usia ini menjadi sangat penting dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pola perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dan kontribusinya terhadap kejadian stunting, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6–23 bulan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6–23 bulan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6–23 bulan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu terhadap MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6–23 bulan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6–23 bulan serta menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan publik di bidang kesehatan masyarakat yang berfokus pada intervensi gizi spesifik berbasis keluarga dan komunitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat guna mencegah stunting pada balita usia 6–23 bulan.
2. Menyediakan informasi tambahan bagi pemerintah desa dan puskesmas dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk menurunkan angka stunting berdasarkan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita, khususnya dalam konteks perilaku pemberian MP-ASI.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1 Pengetahuan ibu tentang MP-ASI berpengaruh tentang kejadian stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang diasuh oleh ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki status gizi normal, sedangkan kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Pengaruh ini terjadi karena pengetahuan ibu menentukan ketepatan dalam pemberian MP-ASI, mulai dari waktu pemberian, variasi bahan makanan, hingga kecukupan zat gizi yang dibutuhkan balita pada masa pertumbuhan cepat. Ketidaktepatan dalam aspek tersebut menyebabkan asupan energi dan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal, sehingga menghambat pertumbuhan tinggi badan anak.
- 6.1.2 Sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI berpengaruh terhadap kejadian stunting. Balita dengan ibu yang memiliki sikap positif terhadap MP-ASI cenderung lebih terlindungi dari risiko stunting dibandingkan balita dengan ibu yang bersikap negatif. Sikap positif mendorong ibu untuk lebih konsisten dalam memberikan MP-ASI sesuai usia anak, lebih memperhatikan kualitas dan kebersihan makanan, serta lebih responsif terhadap kebutuhan gizi balita. Sebaliknya, sikap negatif menyebabkan kurangnya kepedulian dan konsistensi dalam pemberian MP-ASI, yang berdampak pada rendahnya kualitas asupan gizi dan meningkatkan risiko stunting.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi program studi gizi

Penelitian diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah bagi program studi gizi serta dasar pengembangan kurikulum atau kegiatan akademik yang berfokus pada pencegahan stunting

6.2.2 Bagi puskesmas pamboang

Hasil penelitian ini dapat mendukung Puskesmas Pamboang dalam menyusun intervensi dan edukasi gizi yang tepat sasaran guna menekan angka stunting

6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam serta variable yang lebih beragam, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan intervensi gizi yang lebih efektif guna menurunkan angka stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisak, S., Rahman, A., & Susanti, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 145-158.
- BPK Perwakilan Sulawesi Barat. (2024). *Laporan hasil pemeriksaan atas efektivitas upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting tahun anggaran 2022–2023 pada Pemerintah Kabupaten Majene dan instansi terkait lainnya di Majene*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Bayu Brahmantia, B., Saputra, M., & Rahman, A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan di Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(1), 7–14.
- Black, R. E., Walker, S. P., Lamberti, L. M., et al. (2023). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries: progress, gaps, and priorities. *The Lancet*, 401(10394), 1660-1680. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)01195-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)01195-2)
- Darmin, D., Khatimah, N. H., Iksan, M., Alkhair, A., & Avila, D. Z. (2024). Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah menggunakan media booklet tentang stunting. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2662–2673.
- Yusuf D. 2025. *Hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi balita (Studi di Posyandu Tambakrejo Jombang)*. Skripsi. Jombang: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Databoks Katadata. (2023). Data prevalensi stunting Provinsi Sulawesi Barat. *Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id>
- Deviyanti, N. W. S. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Mengani* [Skripsi, Institut Teknologi

- dan Kesehatan Bali]. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. (2025). *Data kasus stunting Kabupaten Majene*. Dinas Kesehatan Majene.
- Dwianti, A., Putri, I. R., & Santoso, H. B. (2023). Hubungan kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah rural Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jkli.v19i1.4521>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Hapsari, D. P., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pola pemberian MP-ASI dan dampaknya pada status gizi balita. *Jurnal Nutrisi dan Pangan*, 12(2), 88-98. <https://doi.org/10.5678/jnp.v12i2.9001>
- Handayani, L. P., Sari, R. M., & Putra, I. G. (2025). Efektivitas program penyuluhan MP-ASI dalam mencegah stunting di daerah perkotaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 88-96. <https://doi.org/10.5678/jgk.2025.v12i2.88>
- Hadi, A., Nurdiansyah, R., & Kusuma, D. (2019). Prevalensi stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada balita. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 6(1), 23-35.
- Haryanti, F., et al. (2024). Maternal knowledge on nutritional-focused nurturing care and stunting - Artikel open access (PMC). PMC
- Hastono, S. P. (2007). *Analisis data kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hasan, D. S., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2024). Mobile application intervention to improve nutritional literacy of mothers with stunting children: A systematic review. *Pedimaternal Nursing Journal*, 10(2), 70-75.
- Hidayati, N., & Rahmawati, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di wilayah pedesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jgkm.v14i2.5678>

- Identitas Unhas. (2024). *Prevalensi stunting Kabupaten Majene tahun 2022*. Universitas Hasanuddin.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2023-2027. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI 6-23 bulan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2024). *Data prevalensi stunting nasional 2024*. Kemenko PMK.
- Kartika, R. T. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Krisnatuti, D. (2017). Pentingnya makanan pendamping ASI dalam mendukung pertumbuhan optimal bayi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 112-120.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

- Kusuma, N., Wibowo, A., & Hadi, S. (2023). Hubungan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI dan status gizi balita di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 45-54. <https://doi.org/10.1234/jkmi.2023.18.1.45>
- Mardani, R. A. D., & Ramadhan, F. (2024). The effect of nutrition education on maternal behavior in complementary feeding practices. *Amerta Nutrition*, 8(1), 55–65.
- Mulyana, R. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Gampong Meunasah Papeun Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Nuraini, F., Widodo, A., & Sari, D. (2023). Pengaruh pemberian MP-ASI terhadap status gizi balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Anak*, 11(1), 45-52. <https://doi.org/10.5678/jka.v11i1.3456>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 45-52.
- Noviardi, A., Sari, D. P., & Lestari, W. (2019). Jenis makanan pendamping ASI yang tepat untuk bayi usia 9-12 bulan. *Jurnal Gizi Anak*, 7(4), 189-196.
- Putra, A. R., Lestari, M., & Suryani, T. (2024). Hambatan psikologis ibu dalam pemberian MP-ASI dan dampaknya terhadap kejadian stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 78-85. <https://doi.org/10.7890/jik.v19i1.9101>
- Patriota, É. S. O., et al. (2024). Association between household food insecurity and undernutrition: A systematic review. *Frontiers in Nutrition*, 11, 1421234.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2012). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Putri, D. A., & Arifin, S. (2022). Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI sebagai faktor pencegahan stunting. *Indonesian Journal of Nutrition and Health*, 11(3), 205-213. <https://doi.org/10.21776/ub.ijnh.2022.011.03.310>

- Rahmawati, F., Sutrisno, E., & Fauziah, N. (2024). Pengaruh faktor sosial ekonomi dan perilaku ibu terhadap kejadian stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Nutrisi Indonesia*, 9(2), 120-128. <https://doi.org/10.22219/jni.v9i2.15617>
- Rahman, M., et al. (2023). Socioeconomic determinants of child stunting in low-income households. *Public Health Nutrition*, 26(4), 745–754.
- Rahmadani, R. A., Setiawati, A., Aris, I., Lontaan, A., & Prasetyowati, P. (2025). Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 01-08.
- Rohmandani, R. (2024). Hubungan pengetahuan pemberian MP-ASI dan perilaku keluarga sadar gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Polokarto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 12(3).
- Sari, P., & Putri, N. (2024). Strategi pemberian MP-ASI sesuai umur guna pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Nutrisi Tropis*, 8(3), 190-198. <https://doi.org/10.3456/jnt.v8i3.7890>
- Sari, D. P., & Hidayat, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sikap positif ibu dalam pemberian MP-ASI pada balita stunting. *Jurnal Ilmu Gizi*, 10(1), 11-18. <https://doi.org/10.1016/j.jig.2023.01.002>
- Sandy, M. (2018). Makanan pendamping ASI dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(3), 67-74.
- Sari, N. P., & Kumorojati, R. (2019). Hubungan jenis penolong persalinan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 156-164.
- Sari, R., Wulandari, S., & Harahap, N. (2025). Program pemberdayaan ibu dan peningkatan kualitas pemberian MP-ASI sebagai upaya penurunan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 12-21. <https://doi.org/10.2345/jkmi.v18i1.8003>
- Subekti. 2023. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam mencegah stunting di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) Cendekia Utama*, 10(2).

- Suyanto, S., et al. (2024). Understanding stunting risk factors in Kampar Regency: A cross-sectional study. *SAGE Open*, 14(2), 1–12.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A. (2018). Sanitasi lingkungan dan dampaknya terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 234-245.
- Tim Percepatan Pencegahan Stunting. (2022). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2020–2024*. Sekretariat Wakil Presiden RI.
- Titaley, C. R., et al. (2019). Complementary feeding practices and their association with nutritional status of children aged 6–23 months. *Maternal and Child Nutrition*, 15(3), e12789.
- UNICEF. (2025). *The State of the World’s Children 2025: Nutrition and Equity*. UNICEF Publications.
- UNICEF. (2021). *The State of the World’s Children 2021: On My Mind – Promoting, Protecting and Caring for Children’s Mental Health*. New York: UNICEF.
- Widyaningsih, R., Wulandari, H., & Kusuma, I. (2022). Peran edukasi posyandu dalam peningkatan pemberian MP-ASI di wilayah urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(4), 220-228. <https://doi.org/10.2345/jkmi.v17i4.6789>
- Windayanti, S., & Masruroh, N. (2019). Panduan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-9 bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 7(1), 45-56.
- World Health Organization (WHO). (2023). Reducing stunting through multisectoral nutrition actions: Progress and challenges. WHO Report.
- World Health Organization. (2020). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. WHO Press.
- WHO. (2021). *Feeding Infants and Young Children: Guidelines on Complementary Feeding*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Nurturing care for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241514064>